



Implementasi Pendidikan Full Day School Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kabupaten Gorontalo

Dewi Susanti Djauhari & Razak H Umar

dewisusanti@gmail.com & razaku@iaingorontalo.ac.id

IAIN Sultan Amai Gorontalo

ABSTRAK

Permasalahan yang dibahas dalam Penelitian ini yakni 1) Bagaimana Implementasi Pendidikan *Full Day School* terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik? 2) Apa Faktor Penghambat dan Pendukung Pelaksanaan Pendidikan *Full Day School* dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik?. Tujuan penelitian ini Untuk mengetahui Implementasi *Full Day School* terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan pendidikan *Full Day School* dalam pembentukan karakter peserta didik. Jenis penelitian ini tergolong kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data melalui tiga tahapan, yaitu: mengorganisasikan data, penyelesaian data dan penaksiran data. Hasil penelitian diperoleh (1) Pelaksanaan pendidikan *Full Day School* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kabupaten Gorontalo sudah terlaksana dengan baik, sekolah melaksanakan beberapa kegiatan ekstra untuk membentuk karakter peserta didik. (2) dengan adanya program *Full Day School* kualitas ibadah peserta didik meningkat, (3) peserta didik sudah mampu melaksanakan sholat dengan mandiri tanpa harus di tuntun, (4) peserta didik sudah dapat berlaku jujur baik ucapan maupun perbuatan, (5) sudah dapat bersikap dermawan, menghormati dan menghargai guru (6) memiliki sikap percaya diri, berjiwa kepemimpinan, (7) mempunyai jiwa toleran. Hambatan yang di hadapi dalam program *Full Day School* untuk membentuk karakter yakni, (1) Tenaga Guru, karena tidak semua guru ahli dalam berbagai bidang, (2) kesiapan peserta didik dalam mengikuti kegiatan, paling banyak di pengaruhi oleh faktor bermain, (3) peserta didik kurang dalam menelaah materi. Faktor pendukung pendidikan *Full Day School* (1) partisipasi orang tua menghadirkan anaknya lebih awal.

Kata Kunci : Pendidikan Full Day School, Pembentukan Karakter

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Istilah *Full Day School* berasal dari kata *day school* (bahasa Inggris) yang artinya hari sekolah. *Full day school* berawal sekitar tahun 1980-an di Amerika Serikat pada jenjang sekolah taman kanak-kanak kemudian meluas pada jenjang yang lebih tinggi sampai sekolah menengah atas. Latar belakang munculnya *Full Day School* adalah semakin banyaknya kaum ibu yang memiliki anak yang berusia di bawah 6 tahun dan juga bekerja di luar rumah serta berkembangnya kemajuan disegala aspek kehidupan, maka banyak orang tua berharap nilai akademik anak-anak mereka menjadi meningkat sebagai persiapan mereka untuk melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi, juga dapat mengatasi kemajuan zaman.¹

Full Day School berasal dari bahasa Inggris, yang dimana *Full* artinya “penuh”, *Day* artinya “hari”, sedangkan *School* artinya “sekolah”. Jadi pengertian *Full Day school* adalah sekolah sepanjang hari, atau proses belajar mengajar yang dilakukan mulai dari pukul 07.00 sampai 16.00.

Full Day School adalah program sekolah dimana pembelajaran dilakukan sehari penuh di sekolah. Dengan program *Full Day School* ini maka paling banyak waktu dan kesibukan peserta didik lebih banyak di habiskan dalam lingkungan sekolah dari pada di rumah. *Full Day School* merupakan model sekolah umum yang memadukan sistem pengajaran umum dan materi tambahan secara intensif yaitu dengan cara memberi tambahan waktu khusus untuk pendalaman materi peserta didik. Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kabupaten Gorontalo adalah salah satu sekolah yang menggunakan program *Full Day school*. Di lihat dari perkembangan zaman yang semakin maju bisa jadi akan berdampak negatif bagi perkembangan peserta didik itu sendiri. Program *Full Day School* ini merupakan salah satu alternatif yang di harapkan dapat mengatasi masalah-masalah pendidikan baik prestasi, moral atau akhlak peserta didik. Melalui program *Full Day School* ini peserta didik mendapatkan tambahan waktu belajar, lamanya waktu belajar juga dapat memberikan tambahan wawasan dan juga pengalaman bagi peserta didik. Hal ini juga bisa menyebabkan peserta didik menjadi terbebani atau jenuh dengan lamanya waktu belajar. Dengan adanya tambahan waktu belajar juga di harapkan dapat menjadikan peserta didik ini berperilaku baik. Sesuai hasil observasi yang penulis lakukan, penulis melihat bahwa ada beberapa kegiatan dalam program *Full Day School* yang dilaksanakan oleh pihak sekolah untuk membentuk karakter peserta didik di Madrasah Tsanawiyah negeri 2 Kabupaten Gorontalo. Salah satunya adalah ibadah peserta didik meningkat, dengan adanya program *Full Day School* apakah dapat membentuk karakter peserta didik.

Merujuk pada uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk membahas dalam proposal penelitian dengan mengangkat sebuah judul “Implementasi

¹Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016),h. 227.

Full Day School terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik” dengan studi kasus di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kabupaten Gorontalo.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka peneliti dapat merumuskan bahwa pokok masalah adalah:

1. Bagaimana Implementasi Pendidikan *Full Day School* terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kabupaten Gorontalo?
2. Apa Faktor Penghambat dan Pendukung Pelaksanaan Pendidikan *Full Day School* dalam Pembentukan Karakter di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kabupaten Gorontalo?

C. Pengertian Judul dan Definisi Operasional

Judul Penelitian ini berkenaan dengan “Implementasi *Full Day School* Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik”. Dari rumusan di atas, maka peneliti memberikan beberapa pengertian terhadap istilah-istilah kunci yang digunakan yaitu:

1. Implementasi adalah pelaksanaan serangkaian kegiatan dalam rangka untuk memberikan kebijakan publik sehingga kebijakan dapat membawa hasil, seperti yang diharapkan.
2. *Full Day School* secara umum adalah program sekolah menyelenggarakan proses belajar mengajar di sekolah selama sehari penuh. Umumnya sekolah yang menyelenggarakan pendidikan *Full Day School* dimulai dari pukul 07.00 sampai 16.00
3. Karakter adalah nama dari jumlah seluruh ciri pribadi yang mencakup perilaku, kebiasaan, kesukaan, ketidaksukaan, kemampuan, kecenderungan, potensi, nilai-nilai dan pola-pola pemikiran. Atau menurutnya suatu kerangka kepribadian yang relatif mapan yang memungkinkan ciri-ciri semacam ini mewujudkan dirinya.²
4. Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.³

Jadi, yang di maksud dengan Implementasi *Full Day School* terhadap pembentukan karakter ini, dimana mengaplikasikan program-program yang ada dalam pendidikan *Full Day School* ini untuk membentuk karakter peserta didik. Dengan adanya tambahan waktu belajar untuk peserta didik mendalami materi yang telah diajarkan oleh guru dalam proses belajar mengajar.

D. Telaah Pustaka

Kajian pustaka adalah tinjauan terhadap beberapa literatur atau laporan penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Adapun keterkaitan yang di maksud bisa dari aspek pokok permasalahan yang diteliti, metode

²Maksudin, *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013),h. 38.

³ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2011), h. 103

dan prosedur penelitian, maupun tindakan yang dilakukan (model, pendekatan, strategi dan teknik pembelajaran). Adapun beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini di antaranya sebagai berikut :

1. Ismunandar H. Ahmad pada tahun 2013, dengan judul “Studi implementasi Pendidikan karakter Madrasah, Aliyah Negeri Batudaa, Kecamatan Tabongo, Kabupaten Gorontalo” Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian tersebut, dimana penelitian tersebut lebih mengarah pada pembentukan karakter. Sedangkan perbedaan dengan penelitian lebih menitik beratkan pada Implementasi *Full Day School* terhadap Pembentukan Karakter Peserta didik sehingga tercapai karakter yang di harapkan dengan adanya *Full Day School*. Namun penelitian oleh Ismunandar H. Ahmad lebih pada Implementasi Pembentukan Karakter.⁴
2. Suleman Bahoea pada tahun 2015, dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 1 Pimpi Kecamatan Bintauna Kabupaten Bolaang Mongondow Utara” Penelitian memiliki kesamaan dengan penelitian tersebut, dimana mengarah pada Pembentukan Karakter pada Pembelajaran. Sedangkan perbedaan dengan penelitian lebih menitik beratkan pembentukan karakter melalui kegiatan yang dilakukan dalam program *Full Day School*. Dimana membentuk karakter peserta didik dalam proses belajar mengajar dan ekstrakurikuler. Sehingga dapat membentuk karakter peserta didik sesuai yang di harapkan oleh pihak Madrasah.⁵

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif pendekatan studi kasus Instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Lokasi Penelitian di sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kabupaten Gorontalo. *Data Primer* adalah kepala sekolah, guru, peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kabupaten Gorontalo. *Data Sekunder* adalah sumber data yang diperoleh dari berbagai dokumen, tulisan, arsip-arsip yang ada hubungannya dengan judul penelitian yang akan diteliti. Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu ; Observasi, dan Wawancara, Dokumentasi. Teknik Analisis Data ; Mengorganisasikan data, Penyelesaian data, dan Penaksiran data

⁴Ismunandar H. Ahmad, “*Studi Implementasi Pembentukan Karakter Di Madrasah Aliyah Negeri Batudaa Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo*”, Penelitian, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Sultan Amai Gorontalo, 2013, H. 62.

⁵Suleman Bahoea, “*Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 1 Pimpi Kecamatan Bintauna Kabupaten Bolaang Mongondow Utara*”, Penelitian, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Sultan Amai Gorontalo, 2015, H. 65.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Pendidikan Full Day School di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kabupaten Gorontalo

Pendidikan *Full Day School* adalah program sekolah dimana pembelajaran dilakukan sehari penuh di sekolah. Dengan program *Full Day School* ini maka paling banyak waktu dan kesibukan peserta didik lebih banyak di habiskan dalam lingkungan sekolah dari pada di rumah. *Full Day School* merupakan model sekolah umum yang memadukan sistem pengajaran umum dan materi tambahan secara intensif yaitu dengan cara memberi tambahan waktu khusus untuk pendalaman agama siswa. Dengan jam tambahan dilaksanakan pada jam setelah pembelajaran selesai, yaitu pada pukul 14:00.

Dilihat dari makna dan pelaksanaan *Full Day School* di atas, sukur basuki berpendapat bahwa sekolah, sebagian waktunya di gunakan waktunya untuk program pelajaran yang suasananya informal, tidak kaku, menyenangkan bagi siswa, dan membutuhkan kreativitas dan inovasi dari guru. Dalam hal ini, sukur, berdasarkan pada hasil penelitian yang mengatakan bahwa belajar efektif bagi anak itu hanya 3-4 jam sehari (dalam suasana formal) dan 7-8 jam sehari (dalam suasana informal).⁶

Untuk memaksimalkan waktu luang anak- anak agar lebih berguna, maka di terapkanlah Kurikulum 2013 yang dimana di berlakukan system *Full Day School* dengan tujuan, dapat membentuk akhlak dan akidah peserta didik dalam menanamkan nilai-nilai yang positif, mengembalikan manusia pada fitrahnya sebagai Khalifah fil Ard dan sebagai hamba Allah, serta memberikan dasar yang kuat dalam belajar di segala aspek.

Pelaksanaan pendidikan *Full Day School* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kabupaten Gorontalo di terapkan sejak tahun 2016 hanya pada kelas VII sebagai uji coba, namun pada bulan Januari 2017 sudah di berlakukan secara menyeluruh mulai dari kelas VII sampai dengan kelas IX sampai dengan sekarang. Di mulai dari jam masuk sekolah pada pukul 06:30 dan jam pulang pada pukul 15:30.

Seperti yang di ungkapkan ibu Karsum Suleman yakni :

Pendidikan Full Day School ini merupakan salah satu alternative yang di gunakan untuk mengatasi berbagai masalah pendidikan baik dalam prestasi maupun akhlak peserta didik. Dengan mengikuti Full Day School orang tua dapat mencegah dan menetralsisir kemungkinan dari kegiatan anak yang tidak di inginkan.⁷

⁶Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016),h. 227.

⁷Karsum Suleman , Kepala Sekolah Madarrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kabupaten Gorontalo, *Wawancara*, Tabongo, selasa 20 february 2018

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu kepala sekolah tadi penulis dapat menyimpulkan bahwa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kabupaten Gorontalo ini menganggap bahwa dengan di terapkannya program Full Day School ini merupakan salah satu alternative yang di harapkan dapat menetralsir kemungkinan dari kegiatan peserta didik setelah pulang sekolah. Dengan adanya program Full Day School atau biasa di sebut sekolah sepanjang hari, peserta didik mendapatkan tambahan waktu belajar, yang tadinya mereka pulang pada pukul 13:00 sekarang mereka pulang pada pukul 15:30. Dengan adanya tambahan waktu belajar ini digunakan untuk pendalaman materi yang mereka dapatkan dalam proses belajar mengajar.

Sebelum melakukan wawancara, penulis terlebih dahulu mengadakan observasi atau pengamatan karena perlu di ketahui bahwa dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data yang di gunakan selain wawancara ada juga observasi dan dokumentasi. Observasi di gunakan untuk mengidentifikasi dan menemukan fakta terkait permasalahan yang akan di bahas,

Pelaksanaan pendidikan *Full Day School*

Program *Full day School* ini sudah merambah di berbagai lembaga pendidikan. *Full Day School* merupakan model yang memadukan system pengajaran islam. Dengan member tambahan waktu khusus untuk pendalaman materi keagamaan peserta didik . biasanya waktu tersebut di alokasikan pada jam sebelum masuk kelas yaitu 15 menit sebelum proses belajar mengajar dilakukan. Kemudian melakukan kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan setelah proses belajar mengajar berakhir yaitu pada pukul 14:00 sampai dengan pukul 15:00, setelah itu mereka sholat Ashar berjamaah.

Seperti yang di ungkapkan ibu Karsum Suleman yakni :

Pelaksanaan Full Day School di sekolah ini dimulai dari jam masuk sekolah pada pukul 06:30 dan jam mulai pembelajaran pada pukul 07:30 dan pulang pada pukul 15:30.⁸

Hadirnya sistem pendidikan *Full Day School* ini di harapkan dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Dengan adanya tambahan waktu belajar peserta didik ini dapat memperdalam pengetahuannya mengenai materi yang mereka dapatkan dalam proses pembelajaran. Bukan hanya dalam meningkatkan pengetahuan saja tapi juga dapat meningkat ibadah peserta didik.

Selain itu, hal serupa juga di kemukakan oleh bapak David Hakim yakni :

Dengan adanya program Full Day School ini dapat meningkatkan kedisiplinan serta ibadah peserta didik. Dengan melihat jam masuk sekolah pada pukul 06:30 kemudian apel pada pukul 07:15 dan jam masuk pembelajaran pada pukul 07:30. 15 menit sebelum pembelajaran

⁸Karsum Suleman , Kepala Sekolah Madarrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kabupaten Gorontalo, Wawancara, Tabongo, selasa 27 february 2018

dilakukan peserta didik melakukan kegiatan Literasi, membaca surat pendek dan kultum.⁹

Dari hasil wawancara di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa dengan adanya program *Full Day School* ini dapat merubah kedisiplinan peserta didik itu sendiri. Yang tadinya mereka biasa masuk pada pukul 07:15, sekarang mereka sudah terbiasa dengan jam masuk sekolah lebih awal, yaitu pada pukul 06:30. Meskipun pada awal-awal di terapkannya program *Full Day School* ini tidak sedikit dari mereka yang sering terlambat. Namun, seiring dengan berjalannya waktu mereka sudah terbiasa dengan jam masuk sekolah tersebut. Begitu pula dengan adanya pembiasaan literasi, dengan di adakannya literasi ini peserta didik di ajarkan bagaimana membiasakan diri untuk membaca setiap hari pada waktu pagi. Hal ini di lakukan agar sebelum di mulainya pembelajaran, peserta didik sudah terbuka wawasannya, tidak malas dalam proses pembelajaran.

Membaca surat pendek juga di harapkan dapat membangun jiwa yang religius yang ada pada peserta didik. Pembacaan surat pendek ini dilakukan setiap hari, pada setiap kali apel pagi, yang dilaksanakan oleh tiap perwakilan kelas. Dengan begitu peserta didik juga dapat terbiasa dengan menghafal surat-surat pendek dari rumah, dan membacaknya di sekolah pada saat apel pagi dilaksanakan.

Begitu pula dengan kegiatan Kultum, yang di lakukan berdasarkan jadwal yang sudah di tentukan oleh guru, dengan perwakilan satu orang dalam satu kelas. Dengan adanya kultum ini dapat memberikan pengetahuan tambahan pada peserta didik mengenai keagamaan, dapat membangun akhlak yang baik, dapat melatih keberanian peserta didik tampil di depan teman-temannya, dan memberikan pengetahuan pada orang lain. Bukan hanya kegiatan Kultum yang di laksanakan, tapi juga masih ada beberapa kegiatan lain yang di lakukan dalam pengembangan akhlak peserta didik.

1. Kegiatan yang di lakukan dalam pembentukan karakter.

Karakter merupakan sesuatu yang sangat melekat pada diri seseorang, suatu sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang. yang mana dari sifat tersebut perbuatan, dimana perbuatan tersebut dapat berupa perbuatan baik atau buruk tanpa melakukan pertimbangan akal pikiran terlebih dahulu. Karakter seorang terbentuk karena kebiasaan yang dilakukan, sikap yang di ambil dalam menanggapi keadaan, dan kata-kata yang diucapkan kepada orang lain. Karakter ini pada akhirnya menjadi sesuatu yang menempel pada seseorang dan sering orang yang bersangkutan tidak menyadari karakternya. Orang lain biasanya lebih mudah untuk menilai karakter seseorang.

Nilai –nilai karakter yang di maksud oleh Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kabupaten Gorontalo ini adalah nilai yang dimana peserta didik ini dapat mengaplikasikan apa yang mereka dapatkan dalam proses pembelajaran pada

⁹David Hakim, Waka Kesiswaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kabupaten Gorontalo, *Wawancara*, Tabongo, Kamis 15 Februari 2018

kehidupan sehari-hari. Contohnya cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya, mandiri, jujur, hormat pada yang lebih tua, dermawan, percaya diri, berjiwa kepemimpinan, baik dan rendah hati dan diharapkan dapat bersikap toleransi terhadap sesama manusia.

a. Kualitas ibadah peserta didik

Sebagaimana yang diungkapkan Ibu Linda Labasengko yakni :

dengan di berlakukannya program *Full Day School* di sekolah ini, kualitas ibadah peserta didik sudah meningkat. Yang dulunya mereka hanya shalat djuhur, sekarang mereka sudah melaksanakan shalat dhuha dan ashar secara berjamaah di sekolah.¹⁰

Dari wawancara tadi penulis dapat menyimpulkan bahwa adanya program *Full Day School* ini dapat meningkatkan kualitas ibadah peserta didik. Meskipun pada awal penerapan program ini masih ada beberapa kendala yang dihadapi pihak sekolah. Namun dengan seiring di berjalannya waktu, peserta didik sudah mulai terbiasa dengan program *Full day School* ini. Terbukti dengan diadakannya kegiatan shalat dhuha di pagi hari dan shalat djuhur dan ashar berjamaah.

Pernyataan seorang guru akidah akhlak dan guru wali kelas tadi juga didukung oleh hasil observasi yang penulis lakukan, dimana peserta didik melakukan shalat dhuha di pagi hari dan shalat djuhur serta shalat ashar secara berjamaah.

b. Sudah mampu mandiri dan tanggung jawab.

Kemandirian berarti mampu bertindak sesuai keadaan tanpa meminta atau tergantung pada orang lain. Mandiri adalah dimana seseorang mampu mewujudkan kehendak dan perbuatannya guna untuk menghasilkan sesuatu demi pemenuhan kebutuhan hidupnya dan sesamanya.

Mandiri berarti juga mampu memutuskan dan mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain. Kemampuan demikian hanya mungkin dimiliki jika seseorang berkemampuan memikirkan dengan seksama tentang sesuatu yang di kerjakannya.

Seperti yang diungkapkan oleh Bapak David Hakim yakni :

Dalam pelaksanaan shalat berjamaah, peserta didik ini sudah biasa mandiri, tanpa harus menunggu perintah dari guru, hal ini terbukti pada saat adzan di kumandangkan, mereka langsung menuju ke musholah.¹¹

¹⁰Linda Labasengko, Guru Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kabupaten Gorontalo, *Wawancara*, Tabongo, Jumat 9 Maret 2018

¹¹David Hakim, Waka Kesiswaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kabupaten Gorontalo, *Wawancara*, Tabongo, Kamis 15 Februari 2018

Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak David Hakim tadi bahwa peserta didik ini sudah memperlihatkan sikap kemandirian dalam dirinya, mereka sudah bisa melakukan tugas mereka tanpa harus menunggu perintah atau di tuntun oleh guru. Mereka sudah mengetahui apa yang harus mereka lakukan.

Selain itu, hal serupa juga di kemukakan oleh ibu Titi katili yakni :

Saya selaku wali kelas, dapat melihat sifat kemandirian yang timbul pada peserta didik, contohnya pada saat mereka di arahkan untuk sholat djuhur berjamaah, mereka sudah dapat melaksanakan tanpa adanya arahan dari guru¹²

Pernyataan bapak David tadi juga di dukung dengan hasil observasi yang penulis lakukan, dimana penulis melihat peserta didik ini ketika adzan di kumandangkan, mereka langsung menghentikan segala aktifitas mereka dan langsung ke tempat wudhu dan sholat berjamaah.

c. Mempunyai sikap Percaya diri

Percaya diri merupakan kemampuan individu untuk dapat memahami dan meyakini seluruh potensinya agar dapat di pergunakan dalam menghadapi penyesuaian diri dengan lingkungan. Mempunyai inisiatif, kreatif dan optimis terhadap masa depan, mampu menyadari kelemahan dan kelebihan diri sendiri, dan berfikir positif.

Seperti yang di ungkapkan oleh ibu Linda Labasengko yakni :

Percaya diri peserta didik paling banyak muncul ketika dalam proses pembelajaran, dimana mereka mampu mengemukakan pendapat mereka pada saat diskusi, berani untuk maju di depan kelas dan tidak takut salah.¹³

Dari hasil wawancara dengan Ibu Linda Labasengko di atas, dapat penulis simpulkan bahwa peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kabupaten Gorontalo ini sudah menunjukkan sikap percaya diri. Dilihat dari bagaimana peserta didik ini sudah dapat mengemukakan pendapat di depan teman-temannya dengan berani dan tak takut salah. Sejatinya memang berani percaya diri ini tidak sedikit peserta didik dapat melaksanakannya, karena tampil di depan umum itu butuh keberanian.

d. Berjiwa Kepemimpinan dan keadilan.

Kepemimpinan merupakan upaya untuk membangun sikap kepemimpinan dalam diri peserta didik agar menjadi peserta didik yang bertanggung jawab,

¹² Titi Katili, Guru Al-Quran hadist Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kabupaten Gorontalo, *Wawancara*, Tabongo, Jumat 27 April 2018

¹³ Linda Labasengko, Guru Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kabupaten Gorontalo, *Wawancara*, Tabongo, Jumat 9 Februari 2018

peserta didik yang dapat menjalankan perannya sebagai peserta didik yang dapat mengembangkan potensinya sebagai seorang pribadi.

Sebagaimana yang di ungkapkan oleh bapak David Hakim yakni :

Peserta didik di Madrasah ini, melalui proses belajar mengajar di ajarkan bagaimana mereka bisa menjadi pemimpin diskusi, memandu teman yang lain dalam kelompok belajar dan pembuatan karya. Tentunya dengan adanya tambahan waktu belajar dalam program Full Day School ini.¹⁴

Selain itu, hal serupa juga di kemukakan oleh ibu Suryati Akibun yakni :

Dalam proses pembelajaran, peserta didik banyak melakukan diskusi antar kelompok, karena di harapkan dengan dilakukannya diskusi ini dapat menjadikan peserta didik yang memiliki jiwa pemimpin, walau hanya dalam diskusi.¹⁵

Sebagaimana yang di ungkapkan oleh bapak David Hakim dan ibu Suryati Akibun di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa dengan adanya tambahan waktu belajar dalam program *Full Day School* ini peserta didik di ajarkan bagaimana menjadi pemimpin walaupun masih dalam hal-hal kecil. Contohnya dalam diskusi kelompok, kelompok belajar dan dalam pembuatan karya. Dengan di adakannya kegiatan tersebut secara tidak langsung dapat memberikan bekal terhadap peserta didik bagaimana mereka bertanggung jawab untuk menjadi peserta didik yang mempunyai karakter pemimpin.

e. Berikap Baik dan rendah hati

Bersikap baik dan rendah hati berarti memposisikan sama antara dirinya dengan orang lain, merasa tidak lebih pintar, baik serta tidak merasa lebih mulia dan juga dapat menghormati orang dengan tulus. Kita ketahui bahwa kerendahan hati merupakan sifat yang sangat penting untuk di miliki setiap orang karena rendah hati merupakan salah satu indikator dari tingginya kecerdasan spiritual dari seseorang.

Seperti yang di ungkapkan oleh I bu Karsum Suleman yakni :

Sikap rendah hati pada peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kabupaten Gorontalo ini, sudah sering di ajarkan kepada peserta didik, namun dalam hal ini gurulah yang sangat berperan, dimana guru harus memberikan contoh langsung bagaimana sikap rendah hati itu sendiri.¹⁶

¹⁴David Hakim, Waka Kesiswaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kabupaten Gorontalo, *Wawancara*, Tabongo, Kamis 15 Februari 2018

¹⁵Suryati Akibun, Guru Fiqh di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kabupaten Gorontalo, *Wawancara*, Tabongo, Kamis 27 April 2018

¹⁶Linda Labasengko, Guru Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kabupaten Gorontalo, *Wawancara*, Tabongo, Jumat 9 Februari 2018

Sebagaimana yang di ungkapkan oleh ibu Karsum Suleman di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa sikap rendah hati itu tidak selamanya hanya di ajarkan dalam proses belajar tapi juga harus ada pengaplikasian dari hasil belajar tersebut. Sebagai seorang guru, kita harus memperlihatkan sikap yang baik di hadapan peserta didik. Karena guru sebagai contoh atau suri tauladan bagi peserta didik itu sendiri.

f. Mempunyai sikap toleransi

Toleransi merupakan suatu sikap atau perilaku manusia yang tidak menyimpang dari aturan, dimana seseorang menghargai dan menghormati setiap tindakan yang orang lain lakukan. Sikap toleransi pada peserta didik harus di kembangkan karena manusia adalah mahluk social dan akan menciptakan adanya kerukunan hidup. Sikap toleransi ini dapat di ajarkan pada peserta didik melalui bagaimana cara mereka menghormati dan menghormati orang lain.

Sebagaimana yang di kemukakan oleh ibu Linda Labasengko yakni :

Sikap toleransi ini, peserta didik sudah dapat mengaplikasikan di kehidupan sehari-hari, mereka menghargai pendapat teman lain, dan menunjukkan sikap tolong menolong.¹⁷

Dari hasil wawancara di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kabupaten Gorontalo ini sudah memiliki jiwa toleran terhadap sesama, contohnya mereka saling menghargai pendapat masing-masing, dan juga suka tolong menolong terhadap sesama.

Pernyataan ibu Linda Labasengko di atas, di dukung dengan hasil observasi yang di lakukan oleh penulis dimana peserta didik terlihat begitu senang dalam membantu terhadap sesama, jiwa toleran sering di tunjukkan oleh peserta didik tersebut dalam lingkungan sekolah.

Berdasarkan fakta-fakta dari hasil observasi dan wawancara di atas maka penulis dapat mengatakan bahwa peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kabupaten Gorontalo ini memiliki karakter, hal ini terlihat dari ciri-ciri individu peserta didik yang menunjukkan adanya cirri dari karakter itu sendiri. Yang dimana dengan adanya program *Full day School* ini kualitas ibadah peserta didik ini meningkat, menunjukkan sikap yang mandiri dalam melaksanakan sholat berjamaah tanpa adanya arahan langsung dari guru, dermawan, memiliki keberanian untuk memberikan pendapat di depan umum, memiliki jiwa sebagai seorang pemimpin, baik hati terhadap guru dan teman-temannya, kemudian memiliki sifat toleransi dan saling menghormati dan menghargai terhadap sesama. Tentu dengan hal ini sudah menjadi sebuah ciri bahwa peserta didik ini mempunyai karakter yang baik, meskipun masih ada yang belum memiliki cirri dari karakter tetapi seiring dengan berjalannya waktu penulis yakin bahwa peserta didik ini akan tumbuh menjadi pribadi yang matang dan tentunya memiliki karakter yang baik.

¹⁷Linda Labasengko, Guru Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kabupaten Gorontalo, *Wawancara*, Tabongo, Jumat 9 Maret 2018

Dengan di terapkannya program *Full Day School* ini, merupakan salah satu alternative yang di harapkan oleh Madrasah Tsanawiyah Negeri Batudaa ini dapat mengatasi berbagai hal yang muncul dalam kegiatan peserta didik. Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kabupaten Gorontalo memanfaatkan tambahan waktu dalam program *Full Day School* ini dengan beberapa kegiatan keislaman yang di harapkan dapat membentuk karakter peserta didik itu sendiri. Bukan hanya dalam proses belajar mengajar, tapi juga ada proses yang di lakukan di lapangan. Adapun kegiatan-kegiatan yang di laksanakan dalam membentuk karakter peserta didik contohnya pembelajaran jadi Imam, pembelajaran jadi khotib, pembelajaran buta aksara, pelatihan tilawah dan kultum. Semua kegiatan itu dilakukan setelah peserta didik melaksanakan proses pembelajaran yaitu pada pukul 14:00 sampai dengan 15:00.

Dengan adanya program *Full Day School* ini juga pihak sekolah memanfaatkan tambahan waktu tersebut untuk pendalaman materi peserta didik. Contohnya dalam kegiatan pelatihan tilawah yang di lakukan 3 kali dalam seminggu itu dapat menjadikan salah satu peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 kabupaten Gorontalo ini berhasil mendapatkan Juara Tilawatil Quran tingkat nasional. Dan sekarang peserta didik tersebut sedang melanjutkan studinya di luar daerah lebih tepatnya di Ciputat. dari sisni kita dapat mengatakan bahwa adanya program *Full Day School* dapat membentuk karakter peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kabupaten Gorontalo Tentunya dengan adanya kerja sama antara pihak sekolah dengan orang tua siswa.

Karena selain di lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan masyarakat pun menjadi faktor penting yang akan mengambil peran dalam proses tumbuh kembang seorang anak. Maka untuk mengantisipasi hal tersebut, sekolah harus menjadi penyelamat mereka di usia muda, karena kita ketahui bahwa sekolah merupakan pengganti orang tua dalam menanamkan nilai moral dan mengajarkan pengetahuan dan membentuk karakter peserta didik. Hal ini yang di sadar oleh ibu Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kabupaten Gorontalo sebab beliau sebagai pemimpin di sekolah ini, beliau adalah seorang perencana, pengendali, pengawas serta penilai seluruh tenaga kependidikan yang secara otomatis beliau bertanggung jawab terhadap kualitas moral dan aklak peserta didiknya.

Selain itu penulis mencoba menggali lagi fakta yang ada untuk mengetahui apa saja faktor penghambat dan pendukung yang di hadapi dalam pelaksanaan pendidikan *Full Day School* dalam pembentukan karakter peserta didik.

B. Faktor Penghambat dan Pendukung Pelaksanaan Pendidikan Full Day School dalam Pembentukan Karakter

Pendidikan karakter telah menjadi perhatian berbagai negara dalam rangka mempersiapkan generasi yang berkualitas, bukan hanya untuk kepentingan individu warga negara, tetapi juga untuk warga masyarakat secara keseluruhan. Karakter kini menjadi salah satu wacana utaman dalam kebijakan nasional di bidang karakter pendidkan. Seluruh kegiatan belajar mengajar yang ada dalam Indonesia harus

mejuruk pada pembentukan karakter peserta didik. Yang dimana fungsi dari karakter itu sendiri untuk mengembangkan potensi dasar seorang anak agar berhati baik, berperilaku baik, serta berfikir yang baik. Dengan fungsi besarnya untuk memperkuat serta membangun perilaku peserta didik. Pendidikan karakter juga dapat dilakukan bukan hanya di bangku sekolah, melainkan juga di berbagai media yang meliputi keluarga, lingkungan masyarakat sangat mempengaruhi perkembangan karakter peserta didik.

Maka untuk mengantisipasi hal tersebut, pendidikan *Full Day School* merupakan salah satu alternatif yang baik untuk menetralkan adanya kegiatan-kegiatan yang dilakukan peserta didik ini. Dengan adanya program *Full Day School* ini diharapkan dapat mengatasi masalah-masalah yang ada, dengan adanya tambahan waktu belajar bagi pendalaman materi peserta didik. Dalam membentuk karakter peserta didik tentunya ada beberapa hambatan yang dihadapi oleh pihak sekolah itu sendiri.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak David Hakim yakni :

hambatan yang kami hadapi dalam pembentukan karakter dalam program *Full day School* ini ada tiga. Pertama, tenaga pendidik, kesiapan anak kemudian kemampuan anak untuk menelaah.¹⁸

Dari hasil wawancara di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam mengimplementasikan *Full Day School* terhadap pembentukan karakter peserta didik ini, tidak selamanya berjalan sesuai rencana yang diinginkan, tapi ada juga beberapa kendala yang dihadapi oleh pihak sekolah. Seperti yang dikatakan oleh bapak David di atas bahwa pertama, guru menjadi salah satu faktor penghambat, karena tidak semua guru mempunyai kemampuan di berbagai bidang, contohnya saja jika ada kelas yang memilih kegiatan keagamaan, maka di sekolah ini kekurangan guru. Karena tidak semua guru tidak memiliki kapabilitas yang cukup.

Faktor yang kedua, yaitu kesiapan peserta didik, dimana ketika peserta didik ini melakukan kegiatan ini paling banyak dipengaruhi oleh bermain. Dengan adanya tambahan waktu belajar juga ini menjadikan peserta didik ini cepat jenuh. Hingga ini menjadi salah satu kendala yang dihadapi sekolah ketika menerapkan program pendidikan *Full Day School*. Faktor yang ketiga, yaitu kurangnya kemampuan anak untuk menelaah. Dengan adanya tambahan waktu dalam program *Full Day School* ini memberikan waktu kepada peserta didik untuk mendalami materi yang diberikan oleh guru dalam proses belajar mengajar.

Hal serupa juga dikatakan oleh seorang peserta didik yakni :

Full Day school ini pada awalnya saya bosan, tapi setelah lama kelamaan sudah terbiasa dengan *Full Day School*.¹⁹

¹⁸David Hakim, Waka Kesiswaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kabupaten Gorontalo, Wawancara, Tabongo, Kamis 15 Februari 2018

¹⁹Fidyanur Taha, Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kabupaten Gorontalo, Wawancara, Tabongo, Senin 05 Maret 2018

Dari hasil wawancara dengan Fidymanur di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa program *Full Day School* ini awalnya membuat peserta didik ini merasa bosan, karena adanya tambahan waktu belajar dan jam pulang pada sore hari. Tapi seiring dengan berjalannya waktu peserta didik ini sudah terbiasa dengan *Full Day School* karena dalam kegiatan *Full Day School* pihak sekolah telah menyediakan kegiatan ekstra untuk peserta didik lakukan pada sore hari setelah proses belajar mengajar di laksanakan.

Selain itu, hal serupa juga di kemukakan oleh seorang peserta didik yakni :

Full Day School ini membosankan, tapi dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler pada sore hari, maka kami sudah terbiasa dengan *Full Day School*.

Selain adanya factor penghambat yang di hadapi oleh pihak sekolah, adapula factor yang mendukung program *Full Day School* dalam membentuk karakter peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kabupaten Gorontalo. Adapun factor pendukung yaitu, partisipasi orang tua itu sendiri.

Seperti yang di ungkapkan oleh bapak Ibu Karsum Suleman yakni :

Selain adanya factor penghambat, adapula factor yang mendukung program Full day School dalam membentuk karakter peserta didik ini yakni partisipasi orang tua.²⁰

Dari hasil wawancara dengan ibu Karsum Suleman di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa bukan hanya sarana dan prasarana yang mendukung adanya program *Full Day School* ini namun, partisipasi yang di berikan orang tua adalah suatu hal yang sangat penting untuk dilakukan. Karena mengingat bukan hanya sekolah saja yang berperan dalam pembentukan karakter peserta didik, tapi juga adanya perhatian dan partisipasi orang tua terhadap perkembangan sikap anaknya. Adapun bentuk partisipasi orang tua terhadap program *Full Day School* ini adalah orang tua dapat menghadirkan anaknya tepat waktu. Dengan adanya partisipasi orang tua ini sangat membantu pihak sekolah dalam melaksanaka tugasnya yaitu menjadikan peserta didik yang berkarakter disiplin juga beraklaqul karimah.

D.KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat di simpulkan bahwa :

1. Pelaksanaan pendidikan *Full Day School* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kabupaten Gorontalo dalam membentuk karakter peserta didik ini di mulai dengan jam masuk sekolah yaitu pada pukul 06:30 dan jam pulang yaitu pada pukul 15:30. 15 menit sebelum di mulai proses belajar mengajar mereka

²⁰Karsum Suleman , Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kabupaten Gorontalo, Wawancara, Tabongo, selasa 27 february 2018

melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat membentuk karakter peserta didik yakni literasi, pembacaan surat pendek, kultum, pembelajaran tilawah, pembelajaran jadi Imam, pembelajaran jadi khotib. jadi peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kabupaten Gorontalo ini memiliki karakter yang baik, hal ini nampak dari ciri-ciri individu yang berkarakter yang melekat pada diri peserta didik, mereka memiliki kualifikasi sebagai peserta didik yang berkarakter karena mereka memiliki sifat Cinta Tuhan dan segenap Cintanya, mempunyai sikap mandiri dan bertanggung jawab, bersikap hormat dan santun, dermawan, percaya diri, berjiwa kepemimpinan, baik dan rendah hati serta berjiwa toleransi.

2. Faktor penghambat yang di hadapi pihak sekolah dalam membentuk karakter peserta didik yang pertama, tenaga pendidik yang kurang kedua, kesiapan dari peserta didik itu sendiri dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Ketiga, kurangnya pengetahuan siswa untuk menelaah. Dari hambatan di atas, pihak sekolah mempunyai solusi mengadakan bimbingan individual dengan bimbingan kelompok terhadap guru tersebut. Adapun faktor pendukung yaitu partisipasi orang tua peserta didik yang berupa menghadirkan anaknya lebih awal dari jam sebelumnya. Dengan adanya partisipasi orang tua sangat membantu pihak sekolah dalam membentuk karakter peserta didik itu sendiri.

A. Saran

Dalam mengimplementasikan Pendidikan *Full Day School* terhadap pembentukan karakter peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kabupaten Gorontalo berikut saran dari penulis :

1. Sebaiknya dalam mengimplementasikan program *Full Day School* ini pihak sekolah harus lebih memperbanyak kegiatan-kegiatan yang dapat membentuk karakter peserta didik. Harus meningkatkan komunikasi antara guru dan peserta didik.
2. Dengan adanya program *Full Day School* dalam pembentukan karakter ini harusnya lebih di meningkatkan komunikasi dan kerjasama antara orang tua peserta didik dan pihak sekolah untuk dapat mengawasi perkembangan karakter peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad H Ismunandar, *Studi Implementasi Pembentukan Karakter Di Madrasah Aliyah Negeri Batudaa Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo*, Penelitian, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Sultan Amai Gorontalo, 2013
- Baharuddin, *Pendidikan Dan Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2009
- Bahoea Suleman, *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 1 Pimpi Kecamatan Bintauna Kabupaten Bolaang Mongondow Utara*, Penelitian, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Sultan Amai Gorontalo, 2015
- Departemen Agama RI : Al – Qur'an dan Terjemahnya
- Hamalik Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Bandung: PT Bumi Akasara, 2005
- Hasbullah, *Kebijakan Pendidikan*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015
- <https://pengertian.me/2016/08/sejarah-sistem-full-day-school-dan-penerapannya.html>, Di Akses tanggal 15 Mei 2018
- Gunawan Heri, *Pendidikan Karakter*, Bandung: Alfabeta, 2014
- Kurniawan Syamsul, *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013
- Maleong Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005
- Maksudin, *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013
- Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011
- Mohamad Alhari , “*Kompetensi Pedagogik Guru dalam Mengimplementasikan Standar Proses Pendidikan Agama Islam di SDN 4 Bilalang Kecamatan Kotamobagu Utara Kota Kotamobagu*”, Penelitian, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sultan Amai Gorontalo, 2017
- Samani Muchlas, *Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011
- Sukmadinata Syaodih Nana, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2013
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010
- S. Margono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010
- Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2005
- Umar Bukhari, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Amzah, 2011
- <https://m.kumparan.com/@kumparannews/ini-isi-peraturan-mendikbud-tentang-full-day-school>.
- Dewimulyasari1989.blogspot.co.id/2013/06/sistem-pendidikan-fullday-school.html.